

**METODE DAKWAH DALAM MENANGGULANGI
PERNIKAHAN DINI DI DESA TANJUNG BARU
KECAMATAN BUKIT KEMUNING KABUPATEN
LAMPUNG UTARA**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan memenuhi syarat-
syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.sos) dalam Ilmu
Dakwah dan Ilmu Komunikasi



Oleh:

Della Octa Viani

NPM: 1741010023

Jurusan: Komunikasi dan Penyiaran Islam

**KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG 1443 H/ 2021**

**METODE DAKWAH DALAM MENANGGULANGI
PERNIKAHAN DINI DI DESA TANJUNG BARU
KECAMATAN BUKIT KEMUNING KABUPATEN LAMPUNG**

UTARA

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.sos) dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Oleh:

Della Octa Viani

NPM: 1741010023



Jurusan: Komunikasi dan Penyiaran Islam

Pembimbing I : Prof.Dr.H. Khomsahrial Romli,M. Si
Pembimbing II : Subhan Arif, S.Ag, M.Ag.

**KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1443 H/ 2021 M**

ABSTRAK
METODE DAKWAH DALAM MENANGGULANGI
PERNIKAHAN DINI DI DESA TANJUNG BARU
KECAMATAN BUKIT KEMUNING KABUPATEN LAMPUNG
UTARA

Metode dakwah adalah cara-cara tertentu yang dilakukan oleh seorang da'I (komunikator) kepada mad'u untuk mencapai suatu tujuan atas dasar hikmah dan kasih sayang. Dalam pendekatan seorang da'I dengan mad'u dalam menyampaikan pesan dakwah melalui penggunaan metode yang tepat untuk memecahkan problematika kehidupan, salah satunya termasuk dalam permasalahan pernikahan dini. Metode dakwah dapat digunakan dalam upaya penanggulangan pernikahan dini, termasuk metode dakwah dalam menanggulangi pernikahan dini di Desa Tanjung Baru Kecamatan Bukit Kemuning Kabupaten Lampung utara. Pokok permasalahan yang terjadi adalah 1) apa yang menyebabkan terjadinya pernikahan dini di Desa Tanjung Baru, 2) bagaimana metode dakwah dalam menanggulangi pernikahan dini di Desa Tanjung Baru Kecamatan Bukit Kemuning Kabupaten Lampung Utara. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif yaitu mendeskripsikan dan merangkum berbagai kondisi, situasi atau berbagai variabel. Dengan pendekatan melalui metode dakwah. Populasi yang digunakan yaitu remaja yang belum melakukan pernikahan dini di Desa Tanjung Baru sebanyak 158 remaja, dengan sampel sebanyak 15 remaja. Penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah teknik *non random sampling* yaitu tidak semua individu dalam populasi dijadikan sampel artinya peneliti memilih secara acak untuk dijadikan sampel. Dalam hasil penelitian dalam metode dakwah dalam menanggulangi pernikahan dini di Desa Tanjung Baru Kecamatan Bukit Kemuning Kabupaten Lampung Utara dapat disimpulkan bahwa untuk menyampaikan pesan dalam upaya penanggulangan pernikahan dini metode dakwah yang tepat yang digunakan yaitu metode dakwah *Al-Maw'idzah Hasanah*, metode bil-lisan, dan metode *bil mujadalah* (Tanya jawab).

Kata kunci: Pernikahan dini, metode dakwah

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Della Octa Viani

NPM : 1741010023

Jurusan : KPI

Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Metode Dakwah Dalam Menaggulangi Pernikahan Dini Di Desa Tanjung Baru Kecamatan Bukit Kemuning Kabupaten Lampung Utara” adalah benar-benar hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi atau saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk atau disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar lampung, November 2021

Penulis,



Della octa viani

NPM.1741010023



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131 ☎ (0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : METODE DAKWAH DALAM MENANGGULANGI
PERNIKAHAN DINI DI DESA TANJUNG BARU
KECAMATAN BUKIT KEMUNING KABUPATEN
LAMPUNG UTARA**

Nama : Della Octa Viani

NPM : 1741010023

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri
Raden Intan Lampung

Bandar Lampung, 26 Oktober 2021

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si.

NIP. 191604091990031002

Subhan Arif, S.Ag.M.Ag

NIP.196807201996031002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam

M. Apun Syaripudin, S.Ag, M.Si

NIP. 197209291998031003



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131 ☎ (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“METODE DAKWAH DALAM MENANGGULANGI PERNIKAHAN DINI DI DESA TANJUNG BARU KECAMATAN BUKIT KEMUNING KABUPATEN LAMPUNG UTARA”** disusun oleh Della Octa Viani, NPM : 1741010023, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, telah di Ujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung pada:

Hari/Tanggal : Selasa, 26 Oktober 2021.

Waktu : 09.00-10.30 WIB

Ruangan : Ruang Sidang Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

TIM DEWAN PENGUJI

Ketua : Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti, S.Sos., M.Sos.I

Sekretaris : Septy Anggrainy, M.Pd.

Penguji I : Dr. Hj. Suslina Sanjaya, M.Ag.

Penguji II : Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si.

Penguji III : Subhan Arif, S.Ag, M.Ag.

Mengetahui

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi



Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si.

191604091990031002

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

MOTTO

وَمِنْ ءَايَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ
مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١﴾

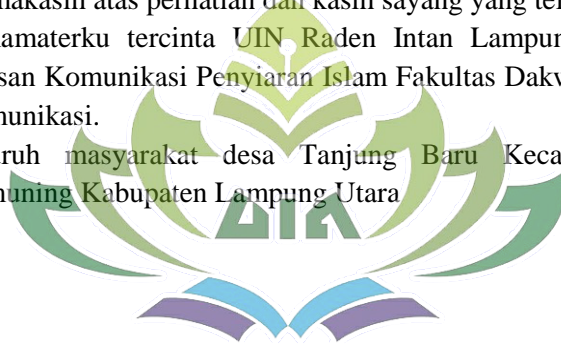
Artinya “Dan di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah Dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari jenismu sendiri, agar kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan Dia menjadikan di antaramu rasa kasih dan sayang. Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir”. (surat Ar-rum ayat 21)



PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyanyang, dengan penuh rasa syukur skripsi ini ku persembahkan untuk:

1. Bapak dan ibuku tercinta yakni, yakni bapak M. Mustofa dan ibu Sugiarti yang senantiasa merawat dan menjagaku dengan penuh rasa kasih sayang yang tulus, serta selalu mendukung setiap langkahku, semoga Allah selalu melindungimu bapak dan ibu.
2. Kakak pertama dan kakak kedua yang selama ini memberikan kasih sayang yang tiada tara, membimbing, serta selalu mendoakanku. Semoga kalian diberi kesehatan dimanapun kalian berada, dan menjadi anak yang berbakti kepada orang tua. terimakasih atas perhatian dan kasih sayang yang telah diberikan.
3. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung khususnya jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi.
4. Seluruh masyarakat desa Tanjung Baru Kecamatan Bukit Kemuning Kabupaten Lampung Utara



RIWAYAT HIDUP

Nama lengkap penyusun yaitu Della Octa Viani, Tempat tanggal lahir Tanjung Baru, 29-10-1999, jenis kelamin perempuan, Alamat rumah Desa Tanjung Baru, Kecamatan Bukit Kemuning, Kabupaten Lampung Utara.

Anak ketiga dari 3 bersaudara yang lahir dari pasangan bapak M. Mustofa dan ibu Sugiarti.

Penyusun mulai mengenyam Pendidikan di SDN 02 Tanjung Baru, SMPN 02 Bukit Kemuning, SMA N01 Bukit Kemuning, dan terdaftar sebagai mahasiswa Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

Bandar Lampung,
Hormat saya

2021



KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam yang selalu senantiasa melindungi, memberikan pertolongan, dan melimpahkan seluruh kasih sayang kepada umat-Nya, Sholawat serta salam tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang memberikan petunjuk jalan kebenaran kepada keluarga, sahabat, serta umat didunia dan akhirat.

Penelitian ini berjudul “Metode Dakwah Dalam Menanggulangi Pernikahan Dini Di Desa Tanjung Baru Kecamatan Bukit Kemuning Kabupaten Lampung Utara” dimaksudkan untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) di jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi.

Dalam penyusunan skripsi ini banyak sekali kesalahan dan kekurangan, dan penyusun menyadari bahwa dalam skripsi ini tidak dapat diselesaikan dengan baik tanpa adanya bantuan dari banyak pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung membantu kesulitan dalam penyelesaian Skripsi ini. Oleh karenanya Penyusun mengucapkan terimakasih banyak. Dengan tidak mengurangi rasa hormat kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang membantu menyelesaikan skripsi ini:

1. Bapak Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.,Si selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi sekaligus sebagai Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan sehingga penyusunan skripsi ini dengan baik
2. Bapak M. Apun Syaripudin, S.Ag, M.Si sebagai Ketua Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung
3. Bapak Subhan Arif, S.Ag, M.Ag selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan sehingga telah terselesainya penyusunan skripsi ini dengan baik
4. Ibu Yunidar Cut Mutia Yanti, S. Sos.I selaku sekretaris Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

5. Bapak-bapak dan ibu-ibu dosen Fakutas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi yang telah memberikan ilmu pengetahuannya selama menimba ilmu di Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi
6. Seluruh pimpinan dan pegawai perpustakaan serta seluruh civitas akademika fakultas yang telah memberikan pelayanan, memberikan fasilitas dan mengizinkan peneliti untuk mencari dan meminjam buku-buku refrensi dan sumber-sumber data yang diperlukan
7. Bapak Kepala Desa Tanjung Baru yang telah memberikan izin dalam melakukan penelitian di Desa Tanjung Baru
8. Bapak Rohmat selaku Ustad TPA Arr-royan yang telah berkenan memberikan waktu dan ilmunya kepada penulis dalam rangka penelitian skripsi ini
9. Para remaja di Desa Tanjung Baru yang telah membantu dalam upaya penyelesaian skripsi ini
10. Teman-teman seperjuangan khususnya kelas KPI A angkatan 2017 yang saling memberikan dukungan dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini
11. Teruntuk teman seperjuanganku Bella Salsabila, Ega Lestari, Hudriyah Nur'aini yang sama-sama sedang berjuang dan saling mendukung, selalu membantu dan menemani. Semoga apa yang di cita-citakan dapat tercapai
12. Sahabatku, Eis Winangsih yang selalu mendukung dan mendoakan satu sama lain, semoga dapat sukses bersama dunia dan akhirat
13. Untuk seluruh anggota GenBI yang aku sayangi, terimakasih banyak atas perhatiannya selama ini, sudah memberikan pengalaman dan wawasan yang terbaik selama 2 tahun, semoga kegiatan yang dilakukan selama ini menjadi motivasi dan ilmu pengetahuan bagi semua pihak.

14. Untuk temanku Erina Juniati, Dina Marta Denita, Rizkiani, Linia Lupita, Yulia Sabita, Repi Nopianti, terimakasih banyak atas dukungannya selama ini, semoga cita-cita yang menjadi impian selama ini tercapai dan dapat sukses bersama.

Bandar Lampung,
Hormat saya

2021

Della Octa Viani



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
RIWAYAT HIDUP	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan judul	1
B. Latar belakang masalah	2
C. Fokus penelitian dan sub-fokus penelitian	5
D. Rumusan masalah	5
E. Tujuan penelitian	5
F. Manfaat penelitian	6
G. Kajian penelitian terdahulu yang relevan	6
H. Metode penelitian	7
I. Sistematika pembahasan	13

BAB II METODE DAKWAH DAN PERNIKAHAN DINI

A. Metode Dakwah	15
1. Pengertian dakwah	15
2. Unsur-unsur dakwah	17
3. Pengertian metode dakwah	21
4. Macam-macam metode dakwah	26
B. Pernikahan Dini.....	27
1. Pengertian pernikahan.....	27
2. Pengertian pernikahan dini dalam islam.....	29
3. Faktor Penyebab orang menikah diusia dini	32
4. Dampak pernikahan usia dini	34
5. Upaya Penanggulangan Pernikahan Usia Dini	36

**BAB III DAKWAH TERHADAP REMAJA DESA
TANJUNG BARU KECAMATAN BUKIT
KEMUNING KABUPATEN LAMPUNG UTARA**

A. Gambaran umum Desa Tanjung Baru	39
a. Batas wilayah.....	39
b. Profil Desa Tanjung Baru	39
c. Penduduk dan kepala keluarga	39
d. Komposisi Usia Penduduk.....	40
e. Pekerjaan/mata pencaharian	40
f. Pendidikan	41
g. Sarana dan prasana	41
B. Aktivitas Dakwah Da'I Dalam Menanggulangi Pernikahan Dini.....	42
1. Faktor penyebab pernikahan dini.....	42
2. Akibat yang ditimbulkan pernikahan dini	47
3. Kegiatan Dakwah Terhadap Remaja Dalam Menanggulangi Pernikahan Usia Dini	48

**BAB IV ANALISIS DALAM MENANGGULANGI
PERNIKAHAN DINI DESA TANJUNG BARU
KECAMATAN BUKIT KEMUNING
KABUPATEN LAMPUNG UTARA**

A. Faktor penyebab terjadinya pernikahan dini di Desa Tanjung Baru Kecamatan Bukit Kemuning	51
1. Faktor ekonomi	51
2. Faktor keluarga	51
3. Faktor pergaulan bebas	51
B. Dampak yang ditimbulkan akibat Pernikahan Dini	52
C. Penerapan Metode Dakwah Da'I dalam Menanggulangi Pernikahan Dini	52
1. Dakwah Maudzoh hasanah	53
2. Dakwah Mujaddalah (perdebatan yang positif).....	55

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	59
B. Saran	59

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel I Jumlah Penduduk desa Tanjung Baru.....	39
Tabe II. Usia Penduduk desa Tanjung Baru	39
Tabel III. Pekerjaan Desa Tanjung Baru	40
Tabel IV Sarana Pendidikan desa Tanjung Baru.....	41



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Bersama kepala desa tanjung baru

Gambar 2. Wawancara dengan Ratih Sri Utami (pelaku yang melakukan pernikahan dini)

Gambar 3. Wawancara dengan Heni Amelia (pelaku yang melakukan pernikahan dini)

Gambar 4. Wawancara dengan Sera Nurhasanah (pelaku yang melakukan pernikahan dini)

Gambar 5. Wawancara dengan Nurningsih (pelaku yang melakukan pernikahan dini)

Gambar 6. Wawancara dengan Ekawati Dewi (pelaku yang melakukan pernikahan dini)

Gambar 7. Wawancara dengan ustadz Rohmat

Gambar 8. Bersama para remaja TPA Ar-royan

Gambar 9. Kegiatan belajar di TPA Ar-royan



Daftar lampiran

- Lampiran 1 : pedoman wawancara
- Lampiran 2 : surat keputusan judul skripsi
- Lampiran 3 : surat perubahan judul
- Lampiran 4 : surat penelitian
- Lampiran 5 : surat balasan penelitian dari desa
- Lampiran 6 : kartu konsultasi
- Lampiran 7 : surat turnitin
- Lampiran 8 : dokumentasi



BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan judul

Judul merupakan hal yang sangat penting dalam suatu karya ilmiah. Adapun judul skripsi ini adalah **”Metode Dakwah dalam menanggulangi pernikahan dini di Desa Tanjung Baru Kecamatan Bukit Kemuning Kabupaten Lampung Utara ”**.

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami maksud judul skripsi ini, maka dari itu penulis akan menguraikan istilah-istilah yang terkandung dalam judul tersebut. Hal ini dimaksudkan agar lebih mempermudah pemahaman dan juga untuk mengarahkan pada pengertian yang jelas sesuai yang dikehendaki.

Metode dakwah adalah cara-cara tertentu yang dilakukan oleh seorang da’i (komunikator) kepada mad’u untuk mencapai suatu tujuan atas dasar hikmah dan kasih sayang.¹

Metode dakwah merupakan cara yang dilakukan seorang da’i untuk menyampaikan nasihat, ajakan, seruan kepada mad’u untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Menanggulangi berasal dari kata “tanggulang” yang berarti menghadapi, mengatasi, mencegah. Kemudian ditambah awalan “me” dan diakhiri dengan kata “i” sehingga menjadi menanggulangi yang berarti suatu proses atau cara dalam mengatasi atau menghadapi suatu peristiwa yang terjadi.

Menanggulangi merupakan suatu cara atau proses dalam upaya menghadapi suatu permasalahan atau peristiwa yang sedang terjadi.

Pernikahan dini adalah merupakan institusi agung yang mengikat dua insan jenis yang masih remaja dalam suatu ikatan keluarga.²

¹Munzier Saputra *Metode Dakwah*. (Jakarta: Prenada Media, 2009), hal 6.

² Asep Muhammad Rhamdan, *pernikahan dini*, *Jurnal*, http://.google.co.id/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://www.academia.edu/9862441/PERNIKAHAN_DINI// (tanggal 28 Maret 2021)

Pernikahan dini adaah pernikahan yang dilakukan oleh pasangan yang salah satu atau keduanya masih tergolong anak-anak yakni beum mencapai usia 16 tahun.

Pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa **“Metode Dakwah dalam Menanggulangi Pernikahan Dini di Desa Tanjung Baru Kecamatan Bukit Kemuning Kabupaten Lampung Utara”** adalah cara Da’I menyampaikan pesan dakwah kepada mad’u sebagai bentuk untuk mengatasi atau mencegah pernikahan

dini yang dilakukan remaja dibawah umur 16 tahun. Dalam upaya penyampaian pesan dakwah yang dilakukan oleh Da’I untuk mecegah terjadinya pernikahan dini dimaksudkan agar masyarakat memahami tata cara pernikahan yang diperboehkan dan cara islam dalam menyikapi pernikahan yang dilakukan remaja dibawah umur, serta mengatasi masalah mendidik anak agar terhindar dari pernikahan dini. Dengan metode dakwah yakni dimana seorang Da’I menyampaikan pesan-pesan dakwah berupa nasehat kepada remaja akan bahaya yang ditimbulkan dari pernikahan dini.

B. Latar belakang masalah

Islam memandang pernikahan sebagai hal yang luhur dan sacral, mengikuti Sunnah Nabi Muhammad SAW, dilaksanakan ketaatan kepada Allah atas dasar keikhlasan,tanggung jawab dan syarat hukum yang harus dipatuhi.

Berdasarkan Alquran dan hadist, pernikahan berasal dari kata *an-nikh* dan *azziwaj* yang memiliki arti melalui, menginjak, berjalan diatas, menaiki, dan bersenggema atau bersetubuh. Disisi lain nikah juga berasal dari istilah *adh-dhammu*, yang memiliki arti merangkum, menyatukan dan mengumpulkan serta sikap yang ramah.³

Di Indonesia, Pernikahan dini terjadi untuk menghindari fitnah atau hubungan seks di luar nikah, ada juga orang tua yang menikahkan anak remaja karena alasan keuangan. Menikahkan

³ Ridwan, Muhammad saleh. *Perkawinan Dalam Perspektif Hukum Islam*. Cet 1; Makassar: alauddin university press,2014

anak perempuan berarti mengurangi beban orang tua untuk membesarkan anak karena anak perempuan tersebut akan menjadi beban suami setelah menikah.

Diharapkan anak yang sudah menikah akan menjalani kehidupan yang lebih baik. Namun, jika anak-anak tersebut putus sekolah atau berpendidikan rendah justru akan memperpanjang rantai kemiskinan, dan kebiasaan nikah dini lebih banyak terjadi di kalangan kelas menengah ke bawah.

Pergaulan remaja dan kurangnya pengawasan orang tua juga dapat memicu pernikahan dini akibat kehamilan di luar nikah. Karena peran orang tua dalam mendidik anaknya tidak begitu penting, dan sebagian besar perempuan di pedesaan yang tidak melanjutkan pendidikan tinggi dan tidak mau bekerja akhirnya memutuskan untuk menikah di usia muda.

Seperti halnya di Desa Tanjung Baru banyak anak pemuda yang memutuskan untuk menikah dikarenakan kurang pentingnya peran orang tua serta kurangnya minat para remaja untuk melanjutkan tingkat pendidikan yang lebih tinggi dan memutuskan untuk menikah diusia yang masih muda, dan maraknya pergaulan bebas di kalangan remaja.

faktor yang melatarbelakangi pernikahan dini, yakni pergaulan bebas, kurangnya perhatian dan kasih sayang orang tua terhadap anak (broken home), serta faktor ekonomi keluarga. Jika pernikahan dini dilakukan akan menimbulkan permasalahan secara fisik, biologis dan psikologis, konsekuensi yang merugikan akan lebih sering terjadi pada remaja putri. Banyak penelitian menunjukkan bahwa semakin muda usia wanita menikah, semakin tinggi risiko terjadinya gangguan mental (seperti kecemasan, gangguan mood, dan depresi) di masa mendatang.⁴

Jika di lihat dari faktor agama, memang tidak ditetapkan usia terhadap calon pria atau wanita yang akan menikah, namun mencapai aqil baligh. Dari segi ekonomi mereka yang menikah dini

⁴ Pohan, nazli halawani. "faktor-faktor yang berhubungan dengan pernikahan usia dini terhadap remaja." Jurnal endurance (2017)

akan merasa kekurangan dalam finansial. karena anak yang masih berusia 16 tahun belum memiliki pekerjaan yang tetap.

Berawal dari masalah pengaruh ini, masalah pernikahan usia dini sangat erat kaitannya dengan dakwah. Dalam konteks dakwah untuk mengajak dari yang *ma'ruf* dan meninggalkan yang *mungkar*. Seperti yang terekam dalam Al-Qur'an, Surah Ali-Imran ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ
الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru pada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah yang mungkar, mereka itulah orang-orang yang beruntung.” (Q.S. Ali-Imran ayat 104).

Ayat di atas, mengandung beberapa pesan dakwah yaitu, pertama “hendaklah ada di antara kamu sekelompok umat.” Kedua yang tugas atau misinya menyeru kepada kebajikan. Ketiga, yaitu menyuruh kepada yang *ma'ruf* dan mencegah kepada yang *mungkar*. Keempat, merekalah orang-orang yang berjaya.⁵

Manusia kewajiban untuk selalu menyeruh untuk kebaikan dan menjauhi hal yang buruk, yang akan menuntun manusia tidak akan selamat. Dan termasuk orang-orang yang merugi.

Begitu banyak dampak yang ditimbulkan dari pernikahan dini, membuat peneliti ingin mengkaji masalah tersebut. Peneliti berharap dengan menggunakan pesan dakwah, masyarakat khususnya para remaja dapat membantu mencegah terjadinya pernikahan yang dilakukan pada usia dini (yaitu dibawah umur 17 tahun). Dengan melakukan penundaan minimal sampai mencapai usia 17 tahun atau lulus dalam menuntut ilmu di jenjang sekolah menengah atas dan kematangan pikiran serta psikologis yang

⁵Wahyu Ilaahi, *Komunikasi Dakwah* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2010), h. 15.

sudah menginjak kedewasaan.⁶ Adapun dalam penyampaian pesan dakwah, da'i akan menggunakan metode-metode dalam berdakwah.

C. Fokus Penelitian Dan Sub-fokus Penelitian

Penelitian ini berjudul Metode Dakwah Dalam Menanggulangi Pernikahan Usia Dini Di Desa Tanjung Baru Kecamatan Bukit Kemuning Kabupaten Lampung Utara. Dengan melakukan Penelitian lapangan (kualitatif) melalui penelitian ini, maka penelitian ini akan difokuskan pada penyebab terjadinya pernikahan usia dini dan bentuk metode dakwah dalam menanggulangi pernikahan usia dini yang dilakukan da'i dalam menanggulangi pernikahan usia dini di Desa Tanjung Baru kecamatan Bukit Kemuning Kabupaten Lampung Utara.

D. Rumusan masalah

1. Apa yang menyebabkan terjadinya pernikahan dini di Desa Tanjung Baru Kecamatan Bukit Kemuning Kabupaten Lampung utara?
2. Bagaimana metode dakwah dalam menanggulangi masalah pernikahan dini di Desa Tanjung Baru Kecamatan Bukit Kemuning Kabupaten Lampung Utara?
- 3.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui penyebab terjadinya pernikahan dini di Desa Tanjung Baru Kecamatan Bukit Kemuning Kabupaten Lampung Utara
- b. Untuk menjelaskan metode dakwah yang dipakai oleh dai kepada mad'u dalam menanggulangi pernikahan dini di Desa Tanjung Baru Kecamatan Bukit Kemuning Kabupaten Lampung Utara.

⁶ Asep Muhammad Ramadhan. *Pernikahan Dini*. (on-line) Tersedia di <http://www.academia.edu/pernikahandini>. (01 April 2021)

F. Manfaat Penelitian

Secara teori hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu perkembangan Ilmu komunikasi khususnya dan diharapkan dapat memberikan referensi untuk penelitian selanjutnya. Selain itu, penelitian juga dapat menambah dan mengembangkan wawasan

penulis sekaligus mempraktekan teori-teori yang diperoleh penulis dengan keadaan sebenarnya dilapangan dan didalam lingkungan masyarakat, semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk menyebarkan ilmu di bidang ilmu dan ilmu dakwah.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Untuk menghindari kesalahan makna dalam memahami isi skripsi ini, maka diperlukan kajian pustaka sebagai berikut:

1. “Faktor-faktor remaja hamil di luar nikah di kampung masjid kelurahan pesawaran kecamatan teluk betung selatan bandar lampung.”⁷ Ditulis oleh Narulita Dwi Stevani Mahasiswa jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung. Angkatan Tahun 2018. Fokus dari penelitian ini membahas tentang memahami faktor-faktor kehamilan remaja diluar nikah. Faktor yang mendorong anak melakukan hal-hal negatif adalah kurangnya pengetahuan seksual, pengetahuan ilmu agama yang kurang, pergaulan yang terlalu bebas karena faktor teman serta lingkungan, dan kurangnya perhatian orang tua karena faktor ekonomi dan pendidikan. Namun tidak ada cara mencegah dari penyebab remaja hamil di luar nikah.

Adapun persamaan antara skripsi yang penulis buat dengan Narulita Dwi Stevani yang dimana terletak pada fokus penelitian yaitu sama-sama meneliti penyebab faktor terjadinya pernikahan dini dilakukan.

2. “Metode Dakwah Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Muslim Di Desa Nusa Makmur Kecamatan Air Kumbang

⁷ Stevani narulita dwi. *Faktor-faktor remaja hamil diluar nikah dikampung masjid kelurahan pesawaran kecamatan teluk betung selatan bandar lampung. (study kasus 3 remaja).*2018

Kabupaten Banyuasin” ditulis oleh Yuda Pranata NIM: 612016043 Mahasiswa jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang.⁸ Fokus penelitian ini membahas tentang kenakalan remaja yang sering dilakukan dan metode dakwah apa yang sesuai dan dapat di terapkan dalam mengatasi kenakalan remaja muslim yang ada di desa Nusa Makmur Kec. Air Kumbang.

Perbedaan antara peneltian tersebut dengan penelitian yang dilakukan penulis terletak pada fokus peneltian. Penelitian Yuda Pranata berfokus pada metode dakwah yang sesuai mengatasi kenakalan remaja yakni dengan cara menggunakan metode dakwah bil-hal dimana bukan hanya berdakwah lisan melainkan memberikan contoh secara langsung kepada remaja. Sedangkan peneliti berfokus pada metode dakwah dengan para remaja dibawah umur. Metode yang digunakan pun yakni metode ceramah dan metode Tanya jawab.

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Ditinjau dari jenisnya, penelitian ini termasuk penelitian lapangan,yaitu penelitian yang dilakukan di masyarakat untuk mengetahui realitas terjadinya suatu masalah tertentu.⁹

Tujuan penelitian lapangan adalah untuk mempelajari secara mendalam latar belakang situasi saat ini dan interaksi lingkungan dari unit-unit sosial, individu, kelompok, instutisi dan masyarakat.¹⁰

⁸ Pranata Yudha, *Metode Dakwah Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Muslim Di Desa Nusa Makmur Kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuasin*. 2020

⁹ Marzuki, *Metodelogi Riset* (Yogyakarta: Ekonisia, 2005), h. 14.

¹⁰ Kartini Kartono, *Pengantar Metodelogi Riset Sosial*, Cet. Ke-VII (Bandung: Mandar Maju, 1996), h. 32.

Objek dalam penelitian ini adalah remaja berusia 14-17 tahun di Desa Tanjung Baru Kecamatan Bukit Kemuning Kabupaten Lampung Utara.

b. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan mendeskripsikan solusi dari permasalahan yang ada saat ini berdasarkan data, sehingga juga menyediakan data, menganalisis, dan menginterpretasikan data.

Penelitian deskriptif hanya mendeskripsikan dan merangkum berbagai kondisi, situasi, atau berbagai variable. Penelitian deskriptif melibatkan pengumpulan data untuk memberikan konfirmasi atau konsep atau gejala, serta menjawab pertanyaan tentang status objek suatu penelitian.¹¹

Penelitian deskriptif hanya mendeskripsikan dan merangkum berbagai kondisi, situasi atau berbagai variabel. Dan laporan berdasarkan metode kualitatif memuat masalah deskripsi yang berkaitan dengan lingkungan.¹²

Oleh karena itu, jelas bahwa penelitian yang dilakukan adalah berupaya mendeskripsikan penyebab terjadinya pernikahan usia dini dan bagaimana cara da'i menanggulangi pernikahan usia dini di Desa Tanjung Baru Kecamatan Bukit Kemuning Kabupaten Lampung Utara dengan menggunakan metode dakwah.

2. Sumber data

Menurut Lofland bahwa sumber data utama penelitian kualitatif adalah kata-kata atau tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.¹³ Data penelitian berdasarkan sumbernya dikelompokkan ke dalam 2 jenis yakni data primer dan data sekunder.

¹¹ I Made Wiratha, *Metode Penelitian Sosial Ekonomi* (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2006), h. 154.

¹² Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 174.

¹³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cita, 2006), h. 129

a. Data Primer

Data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli tanpa perantara. Data primer dikumpulkan peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian. Data primer dalam penelitian ini berupa opini subjek (orang) secara individual atau kelompok. Yang dimaksud opini subjek secara individual atau kelompok dalam penelitian ini adalah pendapat dari subjek yang diwawancarai baik responden dari remaja yang sudah menikah maupun yang sebelum menikah dan ustadz atau pengajar di TPA Ar-royan,

b. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang telah dikumpulkan untuk maksud selain menyelesaikan masalah yang dihadapi. Data ini dapat ditemukan dengan cepat. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah dokumen-dokumen seperti gambar, tabel, rekaman, dan benda lainnya yang dapat menambah data primer. Sumber data sekunder juga dapat digunakan untuk mendukung informasi yang didapatkan dari data primer yakni peneliti terdahulu, jurnal, dan buku.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan peneliti sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Metode observasi adalah metode menggunakan pengamatan atau merasakan secara langsung terhadap suatu objek, kondisi, situasi, proses, atau perilaku.¹⁴

Observasi sebagai suatu aktivitas yang sempit, yaitu memperhatikan sesuatu dengan mata termasuk penggunaan semua indra untuk memusatkan perhatian terhadap objek tersebut.

Alasan penulis bermaksud menggunakan metode ini adalah karena peneliti secara langsung mengamati dan

¹⁴*Ibid*, h. 52

menelaah segala sesuatu yang ditimbulkan pada objek penelitian, oleh karena itu yang penulis amati dalam obsevasi ini adalah bahwa dalam penelitian ini yakni da'i sebagai komunikator yang berperan dalam menggunakan metode dakwah dan remaja sebagai sasaran penyampaian pesan

dakwah di Desa Tanjung Baru Kecamatan Bukit Kemuning Kabupaten Lampung Utara. Yaitu para remaja yang belum melakukan pernikahan sehingga diharapkan untuk tidak terburu-buru melakukan pernikahan diusia dini.

b. Metode Wawancara

Metode wawancara adalah metode pertanyaan verbal (pengumpul data bertatap muka yang diwawancarai secara langsung).¹⁵

Wawancara (*interview*) adalah percakapan yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewe*) dengan tujuan untuk memperoleh informasi dari narasumber.¹⁶ Wawancara dapat dibedakan menjadi wawancara tertutup atau *closed interview* dan wawancara terbuka atau *open interview*.¹⁷

Adapun kriteria responden atau narasumber yang diwawancarai penulis di Desa Tanjung Baru Kecamatan Bukit Kemuning sebagai berikut:

1. Pelaku yang sudah melakukan pernikahan dini
 2. Remaja atau murid pengajian TPA Ar-royan yang berusia 12-16 tahun
 3. Ustadz yang mengajar di TPA Ar-royan
- Yang menjadi responden dalam penelitian ini ada 15 yaitu:
1. 5 orang yang sudah melakukan pernikahan dini
 2. 9 remaja (murid) pengajian TPA Ar-royan yang berusia 12-16 tahun

¹⁵ *Ibid*, h. 52

¹⁶ I Made Wiratha, *Metode Penelitian Sosial Ekonomi* (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2006), h. 227.

¹⁷ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015), h. 100.

3. 1 ustadz yang mengajar di TPA Ar-royan

Metode pengambilan sampel ini sesuai dengan kriteria penelitian yang diambil, yang bisa memahami masalah yang akan diteliti dan mudah untuk di wawancarai

c. **Metode Dokumentasi**

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti harus mempelajari objek tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen peraturan-peraturan, catatan harian dan sebagainya.¹⁸

Dokumentasi adalah mencari informasi dan data yang tertera diberbagai media massa, perpustakaan buku, majalah dan sebagainya.¹⁹

Untuk melengkapi data yang diperoleh dengan menggunakan metode wawancara dan observasi, penulis juga menggunakan metode dokumentasi. Sebagai metode pelengkap untuk memperoleh data dengan mencari hal-hal yang dibutuhkan untuk penelitian (data dalam bentuk dokumen penting).

4. **Analisis Data**

Dalam sebuah penelitian, setelah mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumen, diperlukan analisis data untuk mengetahui hasil penelitian. Oleh karena itu, penulis dapat menggunakan analisis data kualitatif untuk menganalisa data, pada dasarnya menggunakan pemikiran logis, induksi, deduksi, analogi, perbandingan dan lain-lain.²⁰

Semua data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, penulis dapat menggunakan analisis kualitatif untuk menganalisa data tersebut. Focus analisis kualitatif yakni isi/materi pesan-pesan komunikasi yang

¹⁸*Ibid*, h. 230

¹⁹ Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relation dan Komunikasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), h. 222.

²⁰*Ibid*, h. 261

diungkapkan, dan informasi ini tidak dapat dipergunakan untuk menemukan isi komunikasi yang tersurat.²¹

Penelitian membutuhkan analisis data sebagai proses mengorganisasikan dan pengelompokan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat diperoleh penentuan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data yang telah diperoleh. Dalam menganalisis data, penulis menggunakan data kualitatif. Yang artinya data yang akan muncul berupa kata-kata bukan berupa rangkaian angka.

Penelitian kualitatif adalah data dalam bentuk kata-kata bukan rangkaian angka. Dapat diartikan analisis kualitatif yang dapat diartikan sebagai prosedur penelitian yang dapat menghasilkan data deskriptif dalam bentuk tertulis atau lisan berdasarkan perilaku yang diamati. Yang uraikan sebagai berikut:

- a. Reduksi data didefinisikan sebagai proses pemilihan yang berfokus pada penyerdehanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang dihasilkan dari catatan tertulis di lapangan.
- b. Penyajian data merupakan sebagai informasi terstruktur yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Semua ini dirancang untuk menggabungkan informasi organisasi dalam bentuk yang koheren dan mudah diakses.
- c. Kegiatan terakhir adalah menarik kesimpulan dan memverifikasi data. berdasarkan uraian diatas, upaya pengambilan keputusan merupakan metode reduksi data yaitu mengfektifkan dan meringkas data yang akan diampingkan, memilih konten utama yang akan diolah, dan memfokuskan pada konten penting yang terkait dengan masalah.

²¹*Ibid*, h. 222

I. Sistematika Pembahasan

Dengan adanya sistematika pembahasan ini supaya lebih mudah untuk memahami arah pembahasan penulisan skripsi ini dari awal hingga akhir. Penelitian ini akan ditulis secara sistematis dalam bentuk bab per bab, subansi pembahasannya berisi lima bab, yakni:

Bab I. Pendahuluan

Bab ini berisikan secara rinici tentang penegasan judul, latar belakang masalah, fokusdan sub-fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian dan signifikan pembahasan

Bab II. Landasan Teori.

Berisi uraian teori yang relevan yang melandasi terkait dengan skripsi. Landasan teori *pertama* membahas metode dakwah meliputi: 1) pengertian dakwah, 2) unsur-unsur dakwah, 3) pengertian metode dakwah, 4) macam-macam metode dakwah. *Kedua* membahas tentang pernikahan dini meliputi: 1) pengertian pernikahan, 2) pengertian pernikahan dini dalam islam, 3) faktor penyebab orang menikah diusia dini, 4) dampak pernikahan dini, 5) upaya penanggulangan pernikahan usia dini

Bab III. Deskripsi Objek Penelitian

Berisi deskripsi dan gambaran umum dari objek yang diteliti yaitu fimana penelitian menjabarkan tentang gambaran umum metode dakwah dalam menanggulangi pernikahan dini di Desa Tanjung Baru, meliputi profil desa Tanjung Baru hingga kegiatan-kegiatan dan data penelitian merupakan hasil data-data dan fakta yang terdapat di lapangan selama penelitian.

Bab IV. Hasil Analisis

Memuat hasil dari penelitian yakni pembahasan secara analis berdasarkan sifat penelitian, rumusan masalah dan focus penelitian yang digunakan. Menjabarkan hasil uraian mengenai

pandangan yang terdapat di bab III dan fenomena yang terjadi di lapangan

Bab V. Penutup

Bab V merupakan kesimpulan dari pembahasan skripsi yang diuraikan penulis, saran atau rekomendasi. Saran-saran disajikan berdasarkan hasil penelitian yang berisi uraian mengenai apa saja yang harus diambil oleh pihak terkait dengan hasil penelitian ini.



BAB II

METODE DAKWAH DAN PERNIKAHAN DINI

A. Metode Dakwah

1. Pengertian Dakwah

Ditinjau dari segi bahasa “*Da’wah*” berarti: panggilan, seruan atau ajakan. Bentuk perkataan tersebut dalam bahasa Arab disebut *mashdar*. Sedangkan bentuk kata kerja (*fi’il*)nya adalah berarti: memanggil, menyeru atau mengajak (*Da’a, Yad’u, Da’watan*). Orang yang berdakwah biasa disebut dengan da’i dan orang yang menerima dakwah atau orang yang didakwahi disebut dengan mad’u.²²

Dakwah adalah tema yang diambil dari Al-Qur’an. Ada banyak ayat yang diantara kata-katanya sama dengan akar kata dakwah, yaitu *dal, ain, wawu*. Al-Qur’an menyebutkan data dakwah dan direvisinya sebanyak 198 kali, tersebar dalam 55 surah dan bertempat dalam 176 ayat.²³

Dalam bahasa Arab, *da’wat* atau *da’watan* biasa digunakan untuk arti-arti: undangan, ajakan dan seruan yang kesemuanya menunjukkan adanya komunikasi antara dua pihak dan upaya mempengaruhi.²⁴

Menurut Muhammad Abu Futuh dalam kitabnya *Al-Madkhal ila ‘Ilm ad-Da’wat* yang dikutip oleh Faisal dan Lalu Muchsin Efendi mengatakan, bahwa dakwah adalah menyampaikan (*at-tabligh*) dan menerangkan (*al-bayan*) apa yang telah dibawa oleh Nabi Muhammad SAW.²⁵

Secara umum, dakwah adalah ajakan atau seruan untuk kebaikan kepada yang baik dan yang lebih baik. Dakwah berisi pemikiran kemajuan, yang merupakan sebuah proses

²²Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, Cet. Ke-II (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2012), h: 1.

²³Khusniati Rofiah, *Dakwah Jamaah Tabligh*, (Ponorogo: STAIN Ponorogo Press, 2010) h. 22

²⁴Achmad Mubarak, *Psikologi Dakwah*, Cet. Ke- IV (Jakarta: Penerbit Pustaka Firdaus, 2008), h. 19.

²⁵Faizal, Muchsin Effendi, *Psikologi Dakwah*, Cet. Ke-III (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), h. 5.

berkelanjutan untuk mencapai tujuan dakwah dan mencapai tujuan yang lebih baik.²⁶

Dakwah adalah kegiatan yang bersifat menyerukan, mengajak dan memanggil orang untuk beriman dan taat kepada Allah sesuai dengan ajaran islam.²⁷

Dakwah mengandung makna sebagai suatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan, tertulis, perilaku yang secara sadar dilaksanakan dan direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individual maupun kelompok supaya timbul pada dirinya suatu pemahaman, kesadaran, sikap penghayatan serta pengalaman terhadap ajaran agama sebagai unsur tanpa paksaan.²⁸

Dakwah dikenal juga komunikasi Islam. Sebagai perbuatan atau kegiatan, dakwah merupakan salah satu bentuk komunikasi dimana da'i menyampaikan pesan/informasi kepada mad'u melalui symbol-simbol. Dan mad'u menerima pesan tersebut, memprosesnya dan menanggapi.

Dakwah Islam dapat dipahami sebagai seruan, panggilan, dan ajakan kepada Islam.

Berdasarkan uraian diatas, dapat dipahami bahwa dakwah tidak hanya mengajak manusia menuju jalan Tuhannya, tetapi juga memberikan kemampuan untuk memperbaiki dan mengembangkan diri, yaitu mendorong orang untuk mengikuti jalan Tuhan, dan kemakmuran. Jika seseorang melakukan kemungkaran maka dia akan mendapatkan balasannya baik didunia maupun di akhirat. Proses ajakan dan pengaruh timbal balik antara da'i dan mad'u akan mengarah pada timbal balik guna optimalisasi terwujudnyatujuan dakwah. Namun, kita juga harus memahami bahwa dakwah tidak menekankan hasi, tetapi menekankan tugas dan dalam prosesnya. Kita hanya perlu menyampaikan ajararam islam secara lengkap, ikhlas.

²⁶ Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2010), h. 17.

²⁷ Bambang Saiful Ma'arif, *Komunikasi Dakwah* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2010), h. 22.

²⁸ Arifin, *Psikologi Dakwah*, Cet. Ke-V (Jakarta: PT. Bumi Aksaea, 2000), h. 6.

Keberhasilan misi tersebut terkait dengan campur tangan Allah, yaitu tuntunan Allah telah masuk kedalam hati mad'u.²⁹

Kegiatan yang bertujuan untuk perubahan positif dalam diri manusia. Mengingat sasaran dakwah adalah iman, Perubahan positif ini tercermin dari adanya peningkatan iman. Proses tersebut akan mengidentifikasi aktivitas yang berkelanjutan dan progresif. Peningkatan ini akan menentukan kualitas perubahan yang ditampilkan. Bisa bersifat baik namun bisa juga bersifat buruk tergantung pada peningkatan pemahaman, kesadaran, dan tindakan.

2. Unsur-Unsur Dakwah

Unsur-unsur dakwah adalah bagian dari aktivitas yang menyampaikan ajaran agama islam. Unsur-unsur tersebut adalah sebagai berikut:

a. Da'i (Pelaku Dakwah)

Da'i adalah orang yang melaksanakan dakwah secara lisan, tulisan maupun perbuatan yang dilakukan secara individu, kelompok atau lewat organisasi/lembaga.³⁰

Da'i bisa secara individual, kelompok, organisasi atau lembaga yang dipanggil untuk melakukan tindakan dakwah.³¹ Seorang da'i harus memiliki keahlian dan keilmuan, metode dan strategi dakwah, agar mampu menginspirasi dan menggerakkan hati orang lain untuk beriman.

Nabi Muhammad SAW sebelum ditugaskan berdakwah lebih dahulu membina kepribadiannya dengan sifat-sifat:

- 1) *Shidiq*: benar dalam berkata, berbuat dengan niat hatinya.
- 2) *Amanah*: lurus dan jujur lahir batin.
- 3) *Fathanah*: cerdas, tegas dan pantas.

²⁹ Arbi, Armawati. "*Dakwah dan komunikasi*"(2003),h. 40.

³⁰ Munir, Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2009). h. 22.

³¹ Acep Aripudin, *Pengembangan Metode Dakwah*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011), h. 3.

- 4) *Tabligh*: mampu menyampaikan amal dakwah dengan lisan maupun perbuatan.

Da'i dituntut untuk menjadi da'i yang kredibel (diandalkan) artinya ia harus memiliki kemampuan dibidangnya, integritas kepribadian, ketulusan jiwa dan memiliki status yang cukup. Da'i harus menjadi saksi kebenaran, menjadi teladan bagi masyarakat, dan akhlak baik yang mencerminkan nilai-nilai Islam.

Secara umum Da'I disebut *mubaligh* (orang yang menyampaikan ajaran Islam), da'i juga harus mengetahui bagaimana cara menyampaikan dakwah tentang Allah, alam semesta, dan kehidupan serta upaya dakwah untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi manusia dan memberikan solusi, juga metode-metode yang dihadirkan untuk menjadikannya agar pemikiran dan perilaku manusia tidak salah dan tidak menyimpang.

b. Mad'u (Penerima Dakwah)

Mad'u atau penerima dakwah adalah manusia yang menjadi sasaran dakwah, baik individu maupun kelompok, baik manusia yang beragama Islam maupun tidak dengan kata lain manusia secara keseluruhan.³²

Penggolongan mad'u berdasarkan responsi mereka ada empat golongan:

- 1) Golongan simpatik aktif yaitu mad'u yang menaruh simpati dan secara aktif memberi dukungan moril dan materil terhadap keberhasilan dakwah.
- 2) Golongan simpatik pasif yaitu mad'u (penerima dakwah) yang bersimpati tetapi tidak memberikan dukungan aktif terhadap keberhasilan dakwah dan juga tidak menghalangi dakwah.
- 3) Golongan pasif, yaitu mad'u yang masa bodoh terhadap dakwah, tetapi tidak menghalangi dakwah.
- 4) Golongan antipati yaitu mad'u yang tidak rela atau tidak suka akan terlaksananya dakwah. Mereka menghalangi

³² Arifin, H.M .*Psikologi dakwah suatu pengantar studi*. Cet, III; Jakarta: Bumi aksara 1994,h.31.

atau meninggalkan dakwah dengan berbagai cara dan upaya.³³

Mad'u yaitu manusia yang menjadi sasaran dakwah, atau manusia penerima dakwah, baik individu maupun kelompok. Sedangkan manusia menjadi sasaran dakwah tidak lepas dari kultur kehidupan yang lingkupannya harus dipertimbangkan dalam pelaksanaan dakwah.

c. *Wasilah* (Media Dakwah)

Media dakwah merupakan alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah kepada mad'u. *Wasilah* dapat menggunakan lisan, tulisan, lukisan, audiovisual dan akhlak.³⁴ Media dapat mengacu pada alat maupun bentuk pesan. Baik verbal maupun non verbal, seperti cahaya dan suara. Bisa juga mengacu pada metode persentasi (cara penyajian), seperti tatap muka (langsung) atau melalui media.

d. *Thariqah* (Metode Dakwah)

Metode dakwah adalah metode yang digunakan para da'I untuk menyampaikan materi ajaran dakwah islam. Metode dakwah sangat penting penyampaian dakwah dan juga peranannya. Metode yang tidak benar, sekaligus materi yang disampaikan sudah baik, maka pesan baik bisa saja ditolak. Seorang da'i harus hati-hati, jeli, dan bijak dalam memilih metode yang tepat karena metode sangat penting untuk mempengaruhi kelancaran dan keberhasilan dakwah.

Dalam kaitanya dengan penggunaan media pada proses dakwah dapat dibagi dua bagian:

- 1) Proses dakwah yang secara primer merupakan proses penyampaian materi dakwah dari da'i kepada mad'u dalam menggunakan lambang (simbol).
- 2) Proses dakwah secara sekunder yang merupakan proses penggunaan Bahasa (symbol) sebagai media pertama, menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua, dan penyampain pesan oleh subjek dakwah kepada objek dakwah. Dalam proses dakwah secara primer penggunaan

³³*Ibid*, h. 36.

³⁴*Ibid*, h. 151.

bahasa verbal sebagai media pertama adalah yang paling banyak digunakan.

e. *Atsar* (Efek Dakwah)

Atsar disebut efek dakwah atau umpan balik (*feedback*) dari proses dakwah biasa dilupakan. Padahal *atsar* digunakan dalam penentuan langkah-langkah dakwah berikutnya. Agar menjadi evaluasi dan koreksi terhadap dakwah dilakukan oleh da'i.

Kegiatan dakwah selalu diarahkan untuk mempengaruhi tiga aspek perubahan diri objeknya, yakni perubahan pada aspek berikut³⁵:

1) Efek Kognitif

Setelah menerima pesan dakwah, mitra dakwah akan menyerap isi dakwah tersebut. Ketika mad'u mengetahui dan mengerti, dan memahami bahwa isi pesan yang diterimanya ada perubahan Melalui proses berpikir dan efek kognitif.

2) Efek Afektif

Pada efek ini berupa pengaruh dakwah berupa sikap komunikasi (mitra dakwah) setelah menerima pesan. Sikap adalah sama dengan proses belajar dengan tiga variabel sebagai penunjangnya perhatian, pengertian dan penerimaan.

Tahap ini pula penerima dakwah dengan pengertian dan pemikirannya terhadap pesan dakwah yang telah diterimanya akan membuat keputusan untuk menerima atau menolak pesan dakwah.

3) Efek konatif

Efek ini merupakan bentuk efek dakwah yang berkenaan dengan pola tingkah laku mitra dakwah dalam merealisasikan materi dakwah yang telah diterima dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini seseorang akan bertindak dan bertingkah laku setelah orang itu mengerti dan memahami apa yang telah diketahui kemudian masuk

³⁵ Khusniati Rofiah, *Dakwah Jamaah Tabligh*, (Ponorogo: STAIN Ponorogo Press, 2010), h. 38.

kedalam perasaannya dan timbullah keinginan untuk bertindak atau bertingkah laku.

3. Pengertian Metode Dakwah

Dari segi bahasa metode berasal dari dua kata yaitu “*meta*” (melalui) dan “*hodos*” (jalan, cara). Metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan.³⁶

Metode dakwah juga diartikan sebagai cara-cara tertentu yang dilakukan oleh seorang da’i (komunikator) kepada mad’u untuk mencapai suatu tujuan dengan pendekatan pada suatu pandangan *human oriented* atau penempatan penghargaan yang mulia atas diri manusia.³⁷

Untuk dapat terealisasi strategi dakwah berhasil dan diterapkan maka kita memerlukan metode dalam berdakwah. Metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melakukan strategi.

Said bin Ali mengatakan dalam buku Ali Aziz membuat definisi metode dakwah sebagai berikut. “(metode) dakwah adalah ilmu yang mempelajari bagaimana cara berkomunikasi secara langsung dan mengatasi kendala-kendalanya.”

Berdasarkan beberapa definisi di atas tentang pengertian metode dakwah maka peneliti dapat menarik kesimpulan dimana metode dakwah adalah cara-cara yang digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah yang diharapkan terealisasi strategi dakwah berhasil dan diterapkan. Dakwah Islam sering mengalami kesalahan disebabkan metode yang tidak tepat dalam menanggapi suatu masalah. Setiap metode memerlukan teknik dalam implementasinya.

Teknik berisi langkah-langkah yang diterapkan dalam membuat metode lebih berfungsi. Metode dakwah sebagai langkah da’i kepada mad’u untuk mencapai suatu tujuan atas dasar Al-Qur’an dan hadis dengan menggunakan pendekatan

³⁶ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, Cet.Ke-II (Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada,2012),h.242

³⁷ Munzier Suparta, Harjani Hefni, *Metode Dakwah* (Jakarta: Prenada Media, 2003), h. 9.

dakwah untuk menempatkan penghargaan yang mulia atas diri manusia.

Landasan umum mengenai metode dakwah adalah firman Allah dalam surah An-Nahl ayat: 125, sebagai berikut:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجِدِلْهُمْ
بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ
أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: *Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.* (Q.S. An-Nahl [16]: 125).

Dari ayat tersebut dapat kita ambil pemahaman bahwa metode dalam berdakwah meliputi tiga cakupan yakni:

a. *Bil-Hikmah*

Kata hikmah sering kali diterjemahkan sebagai bijaksana, yakni suatu pendekatan sedemikian rupa sehingga objek dakwah mampu melaksanakan apa saja yang didakwahkan atas kemauan sendiri, tanpa ada rasa paksaan, konflik ataupun rasa tertekan. hikmah berarti “yang paling utama dari segala sesuatu pengetahuan maupun perbuatan, ia bebas dari kesalahan. *Al-hikmah* juga diartikan sebagai sesuatu yang bila digunakan atau diperhatikan akan mendatangkan kemaslahatan dan kemudahan yang besar atau lebih besar, serta menghalangi terjadinya kerugian atau kesulitan yang besar atau lebih besar”.³⁸

³⁸ Muhammad Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, Cet. Ke- II (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), h. 392.

Hikmah merupakan pokok awal yang harus dimiliki oleh seorang da'i dalam berdakwah. Karena dengan hikmah akan akhir kebijaksanaan dalam menerapkan langkah-langkah dakwah, baik secara metodologis maupun secara praktis.³⁹

Kata hikmah memiliki padanan dalam Bahasa Indonesia dengan “bijaksana” yang berarti⁴⁰:

- 1) Selalu menggunakan akal budinya (pengalaman dan pengetahuannya), arif dan tajam pikirannya
- 2) Pandai dan ingat-ingat.

Hikmah yang menjadikan metode dakwah dari ayat Al-Qur'an tersebut ialah penyampaian ajaran Islam untuk membawa orang kepada kebenaran dan mempertimbangkan kemampuan serta ketajaman rasional atau kadar akal penerima dakwah itu sendiri. Metode hikmah dalam kegiatan berdakwah muncul berbagai bentuk seperti mengenal strata mad'u, kapan harus berbicara dan kapan harus diam, atau cara berkomunikasi dengan benar dan menyentuh jiwa.

Hikmah lebih unggul dari dan lebih dalam filsafat, istilah yang juga sering diterjemahkan banyak orang dengan hikmah. Karena adanya pernyataan sifat yang timbul dari kata hikmah berarti kebijaksanaan. Da'i tidak hanya sekedar menyampaikan ajaran agama tanpa mengamalkannya. Da'ilah orang pertama yang mengamalkan apa yang diucapkan untuk menjadi contoh nyata mad'unya dalam bertindak.

Dakwah dengan metode hikmah yaitu dakwah melalui ilmu pengetahuan, kecakapan memilih materi dakwah yang sesuai dengan kemampuan mad'u, pandai memilih bahasa sehingga mad'u tidak merasa keberatan dalam menerima Islam.

Bahkan hikmah bukan hanya semata ilmu, tetapi juga ilmu yang sehat, mudah dicerna dengan rasa nurani manusia sehingga penggerak untuk melakukan sesuatu yang bermanfaat, yaitu suatu tindakan yang efektif.

³⁹ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, Cet. Ke-II (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2012), h. 250.

⁴⁰ Acep Aripudin, *Pengembangan Metode Dakwah* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011), h. 9.

b. *Al-Maw'idzah Hasanah*

Dakwah dengan *al-maw'idzah hasanah* adalah dakwah dengan memilih ayat Al-Quran atau matan hadis yang sesuai dan mudah diterima oleh mitra dakwah. Agar mudah diterima, pendakwah bisa menggunakan penguat lain dari Al-Qur'an dan hadits saja. Namun pendakwah juga harus memiliki pengetahuan yang luas seperti pendapat sahabat, pendapat ulama, hasil penelitian ilmiah, berita faktual dan lain sebagainya.

Dakwah dengan metode *bil al-maw'idzah hasanah* adalah dakwah yang mampu meresap kedalam hati dengan halus dan lemah lembut.⁴¹ Tidak bersikap menghardik, memarahi dan mengancam, tidak membuka aib atau kesalahan mad'u karena alasan yang tidak tahu. Bersikap sejuk bagi hati yang sesat, menjinakkan hati yang benci sehingga akan mendatangkan kebaikan dan ketenangan bagi para mad'u.

Makna *al-maw'idzah hasanah* adalah sebagai berikut:

- 1) Dalil yang tidak mencapai derajat yakin, tetapi masih dugaan.
- 2) Nasihat Al-Qur'an. Makna yang terdandung dalam ayat Al-Qur'an.
- 3) Uraian yang menyentuh hati yang mengantarkan kepada kebaikan.
- 4) Ceramah yang memikat dan pelajaran yang bermanfaat, sehingga tidak ada kesamaran saat dijadikan nasihat.
- 5) Ungkapan yang halus dan peristiwa yang membuat mitra dakwah takut pada siksaan Allah swt.
- 6) Ungkapan yang indah sehingga dapat menyejukkan hati yang kosong.
- 7) Penjelasan yang dapat melunakkan jiwa dan meluluhkan hati.⁴²

Metode dengan cara menarik mitra dakwah agar simpati kepada Islam adalah dengan metode *al-maw'idzah hasanah*.

⁴¹Ibid,h.10.

⁴²Ibid,h.395.

Dengan berdasar penafsiran Quraish Shihab, maka dakwah *al-maw'idzah hasanah* adalah penggabungan antara kelembutan ucapan dan keteladanan tindakan pendakwah.

Materi-materi selanjutnya dalam Al-Qur'an dan temanya tetaplah ada sedangkan uraian-uraianya mengenai materi dan tema yang dikemukakan oleh hadis-hadis tidaklah terbatas. Maka dengan demikian dakwah *al-maw'idzah hasanah* dapat dikatakan tidak akan berhenti dan bidang-bidangnya terbatas. Konsep Al-Qur'an yang sangat menakjubkan dan menyeluruh membuat Al-Qur'an memiliki sudut pandang yang mendalam dalam peninjauannya.⁴³

Al-Qur'an dan hadis haruslah diketahui dan ditelaah oleh para da'i dengan ilmu pengetahuan yang cukup dan berkompeten. Karena ilmu pengetahuan merupakan sesuatu yang menjelaskan kepada kita antara yang hak dan yang batil dalam perkara perkara ideologi, sunnah dan bid'ah dalam ibadah. Sahih dan rusak dalam bermuamalah, halal dan haram dalam perbuatan, benar dan salah dalam pemikiran, terpuji dan tercela dalam sikap dan individu maupun kelompok.⁴⁴

Dakwah Rasulullah SAW berhasil karena beliau selalu berdakwah dengan *al-maw'idzah hasanah*. Umatnya pun diperintahkan untuk melakukan perubahan dan peningkatan kualitas hidup setiap hari dengan terus-menerus. Selama beliau hidup, dakwah tidak boleh berhenti, apapun hasil yang akan diperoleh. Kemudian metode *al-maw'idzah hasanah* yang dalam Bahasa Indonesia sering diartikan "pelajaran yang baik".⁴⁵

Al-maw'idzah hasanah juga dapat diartikan memberi nasihat, memberi peringatan kepada seseorang yang bisa membawa taubat kepada Allah SWT. Sesuatu yang masuk kedalam hati yang lembut dan orang yang mendapat pelajaran

⁴³ Sayyid Qutb, *Fiqh Dakwah* (Jakarta: Pustaka Amani, 1995), h.7.

⁴⁴ Yusuf, Al-Qaradhwai, *Fiqh Praktis*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1999), h.170.

⁴⁵ Acep Aripudin, *Pengembangan Metode Dakwah*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011), h. 10.

itu merasakan mendapatkan peringatan yang sangat mendalam. *Al-maw'idzah hasanah* merupakan perkataan-perkataan tidak tersembunyi bagi mereka, bahwa da'i memberi nasihat dan menghendaki manfaat bagi mereka yang mau menerima dan mendengar apa isi Al-Qur'an.

c. *Bil Mujadalah*

Metode mujadalah adalah dakwah dengan cara debat. Apabila memang diharuskan debat. Maka debatlah dengan cara yang baik pula. Susun kata-kata yang tidak menyinggung perasaan orang lain. Kata mujadalah dari kata *jadala* pada dasarnya berarti membantah atau berbantah-bantahan. Kata mujadalah dimaknai oleh Mufasir Al-Razi dengan bantahan yang tidak membawa kepada pertikaian dan kebencian, tetapi membawa kepada kebenaran.⁴⁶

4. Macam-macam Metode Dakwah

a. Metode Ceramah

Metode ceramah (*muhadlarah*) telah dipakai oleh Rasulullah dalam menyampaikan ajaran Islam. Sampai sekarang metode ini masih sering dipakai oleh pendakwah. Umumnya ceramah akan diarahkan menuju publik, metode ini sering disebut sebagai *public speaking* (berbicara didepan publik). Sifat komunikasinya lebih banyak satu arah. Namun ada juga ceramah yang menggunakan dua arah yang akan diselingi dalam bentuk tanya jawab.

Umumnya, pesan-pesan dakwah yang disampaikan dengan ceramah bersifat ringan, informatif, dan tidak mengundang perdebatan.⁴⁷ Dialog yang akan tercipta biasanya tidak memicu perdebatan namun hanya bersifat sanggahan. Pendakwah diperlakukan sebagai pemegang otoritas informasi materi Islam kepada *audiens*.

b. Metode Diskusi

Metode diskusi akan mendorong mitra dakwah berpikir dan mengeluarkan pendapatnya serta ikut

⁴⁶*Ibid*, h.11.

⁴⁷*Ibid*, h.359.

menyumbangkan pendapat yang terkandung pada permasalahan agama. Diskusi dengan perbincangan masalah di dalam suatu pertemuan sebagai cara untuk mencari jalan keluar dengan melakukan pertukaran pendapat dengan beberapa orang⁴⁸

Metode dakwah melalui metode diskusi adalah bertukar pikiran tentang suatu masalah keagamaan sebagai pesan dakwah antara beberapa orang dalam tempat tertentu. Pasti dialog tidak hanya sekedar bertanya, tetapi juga memberi sanggahan atau usulan, tidak jarang juga terjadi perdebatan.

B. PERNIKAHAN DINI

1. Pengertian Pernikahan

Secara bahasa, kata *nikah* berarti persetubuhan dan akad nikah maksudnya adalah ikatan perkawinan. Beberapa teks di dalam Kamus Bahasa Arab yang berhubungan dengan kata *nikah*: *tanakahatilasyjar* (pohon berkawin) jika pohon-pohon tersebut saling bersatu. *Nakahal matharu al-'ardha* (hujan menikah bumi) maksudnya keduanya saling bergantung. *Nakahan nu'as 'ainaihi* (seorang yang mengantuk mempertemukan kedua kelopak matanya) maksudnya sangatlah mengantuk. Adapun secara istilah, *nikah* berarti sebuah akad atas kepemilikan terhadap manfaat kemaluan yang dilakukan dengan sengaja.⁴⁹

Kata pernikahan, berasal dari Bahasa Arab: *nikah*, yang berarti “pengumpulan” atau “berjalannya sesuatu dengan sesuatu yang lain”. Misalnya, ranting-ranting pohon yang saling terjalin satu sama lain. Karena perkawinan mengandung termasuk pelaksanaan agama, maka didalamnya terkandung adanya tujuan/maksud mengharapkan keridhaan Allah SWT.⁵⁰

⁴⁸*Ibid*, h.360.

⁴⁹ Andi Syahraeni, *Bimbingan Keluarga Sakinah* (cet,1.Makassar: Alauddin University Press, 2011),h.45

⁵⁰Murni Djamal, *Ilmu Fiqih* (Jakarta: Proyek Pembinaan IAIN, 1984), h. 49

Adapun pengertian nikah yang dapat dipahami, nikah adalah akad yang menghalalkan pergaulan sebagai suami-isri (termasuk hubungan seksual) yang dilakukan antara laki-laki dengan perempuan yang sudah menjadi mahram namun sebelumnya harus memenuhi berbagai syarat dan menetapkan hak dan kewajiban masing-masing demi membangun keluarga yang menjunjung nilai agama Islam secara lahir maupun batin.

Islam mengatur segala urusan manusia begitupun mengatur manusia dalam urusan berjodoh-jodohan dengan melalui jenjang pernikahan yang ketentuannya dirumuskan dengan wujud aturan-aturan yang disebut hukum pernikahan dalam Islam.

Hukum Islam ditetapkan untuk kesejahteraan umat, baik secara perorangan maupun secara bermasyarakat, baik untuk kehidupan didunia maupun diakhirat. Demikian kesejahteraan perorangan sangat dipengaruhi kesejahteraan hidup berkeluarga. Manusia yang diciptakan berpasang-pasang diharapkan mampu meneruskan perjuangan Islam dan tetap meneruskan generasi ke generasi. Seperti yang apa yang dikatakan Allah dalam surah An-Nisa' ayat 1:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا ﴿١﴾

Artinya: “Wahai manusia! Bertakwalah kepada Tuhanmu yang telah menciptakan kamu dari diri yang satu (Adam) dan (Allah) menciptakan pasangannya (Hawa) dari (diri)nya dan keduanya Allah memperkembangbiakan laki-laki dan perempuan yang banyak. Bertakwalah kepada Allah yang dengan namaNya kamu saling meminta dan (peliharalah) hubungan kekeluargaan. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasimu.” (Q.S. An-Nisa' [4]: 1)

2. Pengertian Pernikahan Dini Dalam Islam

Dalam pandangan Islam pernikahan yang dilakukan oleh anak yang berusia di bawah umur diperbolehkan akan tetapi dengan catatan belum boleh untuk melakukan hubungan layaknya suami istri sebelum mencapai usia *baligh* biasa disebut kawin gantung.

Kawin gantung adalah perkawinan yang dilakukan oleh pasangan suami istri yang usianya belum menginjak dewasa atau dapat dikategorikan anak-anak dan belum saatnya melakukan hubungan seksual. Atau salah satu pasangannya. Yakni apabila seorang istri masih dibawah umur maka suaminya harus menunggu sampai usia istrinya cukup untuk digauli.⁵¹

Hukum gantung hukumnya boleh, sebagaimana Nabi SAW menikahi sayyidah Aisyah yang ketika itu berusia sekitar 7-9 tahun.⁵² Pada saat itu, Aisyah masih sangat kecil, sehingga Rasulullah SAW harus menunggu Aisyah besar dan cukup usianya agar berhubungan suami istri dengan layak.

Islam sendiri menganggap pernikahan yang terjadi pada seseorang apabila ia ingin menikah maka hal tersebut boleh-boleh saja. Dengan catatan orang tersebut harus sudah mampu mengemban amanah. Dan sudah mengerti mana yang baik dan mana yang buruk. Dalam hal ini, maka dapat dikatakan bahwa orang tersebut menikah atas kemauam dan keinginannya sendiri tanpa adanya paksaan dari orang lain. Islam telah menetapkan rambu-rambunya yang ideal untuk pemuda-pemudi yang hendak melangsungkan pernikahan.

Pemuda adalah seseorang yang telah mencapai *aqil baligh* dan memiliki bekal, mampu menunaikan kewajiban baik lahir maupun batin (materi). Dan dianjurkan pula oleh Rasulullah SAW untuk segera menikah.⁵³

⁵¹Beni Ahmad Saibani, *Fikih Munakahat* (Bandung: Pustaka Setia, 2001), h. 83

⁵²Muhammad Makmun Abha, *Benarkah Aisyah Menikah Dusia 9 Tahun?* (Yogyakarta: Mutiara Media, 2015), h. 38

⁵³*Ibid*, h. 19

Jadi fisiknya telah mengalami kematangan seksual, dari segi akal ia telah mencapai kematangan berpikir yang ditandai dengan kecerdasan dasar yang mampu mengambil dan menentukan keputusan serta bertanggung jawab. Sedangkan dari segi materi, ia bisa mencari nafkah maka disunnahkan untuk segera menikah.

Begitu pula untuk para gadis, wanita diberikan syarat tidak sama dengan laki-laki. Syarat yang mendasar untuk wanita adalah berakal, sudah *baligh* yang ditandai dengan keluarnya darah menstruasi dan memiliki kematangan berpikir sehingga ia bisa melayani suaminya dalam berhubungan badan serta mampu menjalani mahligai rumah tangga bersama-sama.

Istilah-istilah perkawinan dini sering terdengar yang dapat diartikan sebagai bentuk perkawinan yang salah satu dari pelakunya atau kedua belah pihak masih tergolong anak-anak.

Menurut Mulia Kusuma sebagai mana yang dikutip oleh Dachlan Thontowy dalam jurnalnya yang berjudul Faktor-Faktor Remaja Memilih Menikah Pada Usia Dini, mengklarifikasikan usia perkawinan ke dalam 4 golongan yaitu sebagai berikut:

- a. Umur rata-rata perkawinan < 17 tahun disebut perkawinan anak (*child marriage*).
- b. Umur 18-19 tahun disebut perkawinan berusia muda (*early marriage*).
- c. Umur 20-21 tahun disebut perkawinan pada usia dewasa (*immaturity marriage*).⁵⁴

Adapun pengertian pernikahan usia dini bila ditinjau dari beberapa sudut pandang sebagai berikut:

Undang-undang Nomor 16 Tahun 2019 tentang Perkawinan telah mengatur batas usia perkawinan, disebutkan bahwa

⁵⁴Dachlan Thontowy, 08810296, Psikologi, “Faktor-Faktor Remaja Memilih Menikah Pada Usia Dini” (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2016) h. 5

perkawinan hanya diizinkan jika pihak pria mencapai umur 19 tahun dan pihak perempuan sudah mencapai 19 tahun.⁵⁵

Sedangkan Undang-Undang yang mengatur tentang Perlindungan Anak tidak menyebutkan secara khusus makna dari pernikahan dini. Akan tetapi UU No.23 Tahun 2002 pasal 1 ayat 1 menyebutkan:

Anak adalah seseorang yang belum berusia 18 (delapan belas) tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan.⁵⁶

Perlindungan anak tentu bertujuan untuk menjamin terpenuhinya hak-hak anak agar dapat hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara optimal sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi demi terwujudnya generasi Indonesia yang berkualitas, berakhlak mulia dan sejahtera.

Dan UU No.35 Tahun 2014 pasal 26 menyebutkan bahwa orang tua berkewajiban dan bertanggung jawab untuk:

1. Mengasuh, memelihara, mendidik dan melindungi anak.
2. Menumbuhkembangkan anak sesuai dengan kemampuan, bakat, dan minatnya.
3. Mencegah terjadinya perkawinan pada usia anak; dan
4. Memberikan pendidikan karakter dan penanaman nilai budi pekerti pada anak.⁵⁷

Dalam kasus ini akan ada masyarakat yang mendukung dengan adanya pernikahan. Namun ada pula yang sangat menyayangkan jika sampai terjadi pernikahan yang dilakukan pada anak-anak. Namun pada prakteknya masih saja dapat kita lihat orang tua yang menikahkan anaknya. Alasan yang ditemukan pada lapangan tentu saja berbeda-beda.

Menurut pemahaman pengertian yang ada di atas, maka pernikahan usia dini adalah pernikahan yang dilakukan oleh

⁵⁵ Sudarshono, "*Hukum Perkawinan Nasional*" (Jakarta, PT RINEKA CIPTA, 2010), h.288

⁵⁶ Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perlindungan Anak, Pasal 26 ayat 1, h.5

⁵⁷ Mardani, *Kumpulan peraturan tentang hukum silam di Indonesia*. (Jakarta: Kencana, 2013), h.70

anak yang sudah mencapai usia 16 tahun kebawah. Hal ini secara hukum dan agama sah. Karena pernikahan dini dalam Islam pada dasarnya tidak mengatur secara mutlak tentang batasan umur pernikahan. Tidak adanya ketentuan agama tentang batas minimal maupun batas maksimal untuk melangsungkan pernikahan diberikan asumsi pada manusia untuk menentukannya. Tapi, secara umum menyatakan harus mencapai *baligh*.

Sedangkan menurut resiko yang akan menimpa anak akibat pernikahan dini cukup memprihatinkan. Adapun maksud dari hukum perkawinan yang dilegalkan menurut undang-undang suatu negara yakni apabila perkawinan yang memenuhi syarat-syarat dari ketentuan undang-undang perkawinan. Hukum melarang perkawinan diusia dini didasarkan pada pertimbangan bahwa anak diusia dini secara kejiwaan belum stabil dan untuk melakukan perjanjian dalam pernikahan maka disyaratkan seseorang tersebut pada usia yang sudah menginjak dewasa.

Secara biologis yang belum sempurna ada beberapa resiko yang akan menambah daftar panjang akibat dari pernikahan dini. Bukan hanya masalah-masalah yang timbul akibat dari pernikahan dini. Dan tidak serta merta menyalahkan orang yang melakukan pernikahan dini. Namun, dibalik suatu kasus pasti ada penyebab dan akibat terjadinya kasus tersebut. Serta pendidikan yang belum lulus dari bangku sekolah memungkinkan anak tersebut belum mampu menafkahi keluarganya kelak.

3. Faktor Penyebab Orang Menikah di usia Dini

Secara umum sebagian masyarakat Indonesia yang melangsungkan pernikahan pada usia muda dipengaruhi oleh beberapa faktor, yakni:

- a. Sikap alamiah orang tua yang ingin segera memiliki menantu atau keinginan untuk segera memiliki cucu.
- b. Rendahnya tingkat pendidikan dari orang tua dan si anak yang ingin dinikahkan.

- c. Kemiskinan dan tekanan ekonomi yang mendorong seseorang untuk segera melakukan pernikahan.
- d. Kurangnya ajaran pemahaman tentang agama tentang pernikahan.
- e. Takut terjerumus oleh hal-hal negatif seperti pergaulan bebas.

Pembatasan pernikahan diusia pernikahan pada hakikatnya mencegah pernikahan diusia dini sehingga tujuan pernikahan untuk mendapatkan keturunan yang baik dan sehat tercapai.⁵⁸

Beberapa penyebab utama pernikahan anak diantaranya:

a. Sosial dan Budaya

Hukum adat tidak menentukan batasan umur tertentu bagi seseorang untuk melangsungkan pernikahan, hukum adat akan memperbolehkan pernikahan anak-anak yang dilaksanakan ketika anak tersebut masih berusia anak-anak.

Tradisi menikah pada usia dini banyak ditemukan sampai sekarang. Bahkan mereka tidak malu untuk muncul ke ranah publik. Lingkungan yang lebih mendukung pernikahan dini, putus sekolah bagi anak perempuan akan membuatnya berdiam diri di rumah. Sedangkan bagi anak laki-laki akan mencari peluang kerja disekitar desanya. Hal ini yang kadang membuat para orang tua untuk segera ingin menikahkan anaknya.

Pernikahan usia dini dijadikan hal yang biasa bagi masyarakat. Dampak bagi hamil diluar nikah yang menjadi momok sebelum terjadinya pernikahan adalah aborsi.

b. Faktor Ekonomi

Keterbatasan orang tua dalam membiayai perekonomian keluarga juga menjadi penyebabnya. Menikahkan anak yang masih kecil merupakan stategi yang sangat penting untuk bertahan hidup.

c. Pendidikan Agama

Moral dan religi merupakan bagian yang cukup penting dalam jiwa remaja. Sebagian orang berpendapat

⁵⁸ Hasan Bostami, *Pernikahan dini dan dampaknya*. (on-line) tersedia di: <http://www.journal.stainkudus.ac.id/>. (20 oktober 2020)

bahwa moral dan religi bisa mengendalikan tingkah laku anak yang beranjak dewasa, ia tidak melakukan hal-hal yang merugikan dan bertentangan dengan kehendak dan pandangan masyarakat.

d. Kemajuan Ilmu Teknologi

Pesatnya perkembangan kemajuan teknologi di era modern ini membuat apapun yang kita lakukan dengan mudah dan cepat. Bebas tanpa batas, membuat orang mampu mendapatkan informasi apapun yang ia inginkan dengan mudah. Tak terkecuali teman atau jodoh didalamnya, semua dapat diakses dalam satu waktu bisa berupa bacaan, suara, video bahkan gambar bergerak.

Pengaruh bacaan ataupun video porno, maupun keikutsertaan dalam pergaulan bebas yang menpegaruhi ke perilaku hedonistis (cinta kenikmatan).⁵⁹ Jika dorongan seksual tidak disertai ilmu pengetahuan tentang teknologi. Yang harusnya manusia dapat memilah-milah konten yang sesuai dengan umurnya.

4. Dampak Pernikahan Usia Dini

Pelaksanaan pernikahan usia dini menimbulkan berbagai tanggapan dari masyarakat. Terdapat pemikiran pro dan kontra terhadap pernikahan usia dini tersebut. Hal ini dipengaruhi oleh kebiasaan agama dan adat istiadat, sedangkan yang merasa kontra lebih menuju pada dampak yang akan ditimbulkan seperti fisik, intelektual, psikologis dan emosional serta kesehatan terhadap anak-anak. Pernikahan di usia dini tentu memiliki dampak, baik berdampak positif maupun negatif.⁶⁰

a. Dampak Psikologis

Secara psikologi, remaja berusia 16 tahun belum siap dan sedikit pengetahuan tentang hubungan seksual serta dampak dari seksual pada usianya. Hubungan seksual yang dilakukan oleh anak yang melakukan pernikahan usia dini

⁵⁹ Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007) h. 95

⁶⁰ *ibid* hal. 150

dapat mengakibatkan trauma psikis yang berkepanjangan dalam jiwa yang sulit disembuhkan.

Anak akan lebih sering murung, diam dan menjauh dari pergaulannya atas keputusannya menikah pada usia yang seharusnya ia masih memperoleh pendidikan, bermain bersama teman sebayanya dan menikmati waktu luang, tetapi malah harus disibukkan dengan urusan rumah tangga yang belum siapnya secara psikologis.

Beban yang paling terasa ketika seorang anak melakukan pernikahan usia dini, bagi pria akan dituntut untuk menjadi kepala rumah tangga sekaligus mencari nafkah untuk keluarganya meski usianya masih terbilang sangat muda. Sedangkan wanita dituntut untuk bisa mengurus pekerjaan rumah sekaligus mengurus anak secara psikologis belum adanya kesiapan untuk melaksanakan tanggung jawab. Anak-anak yang seusianya masih asik bermain, namun mereka harus sudah berganti peran menjadi seorang ayah dan ibu muda.

b. Dampak Pendidikan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan kegiatan proses belajar mengajar secara aktif untuk mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta praktek ketrampilan potensi dalam diri dan bermasyarakat. Pendidikan bukan hanya sekedar teori, melainkan praktik langsung dengan cara melibatkan anak.⁶¹

Rendahnya tingkat pendidikan maupun pengetahuan orang tua, anak dan masyarakat, menyebabkan adanya kecenderungan menikahkan anaknya yang masih dibawah umur.

Pernikahan anak di Indonesia merupakan hal yang legal disebabkan ketentuan dalam undang-undang perkawinan memperkenankan anak 16 tahun sudah diperbolehkan

⁶¹ Muhammad Iqbal, *Psikologi Pernikahan* (Jakarta: Gema Insani, 2018), h. 23

menikah. Praktik perkawinan anak Indonesia yang sudah sangat tinggi menimbulkan keprihatinan masyarakat Indonesia secara umum. Masyarakat menginginkan bahwa anak-anak Indonesia difasilitasi untuk mengembangkan diri melalui pendidikan formal yang memadai, selain keharusan untuk melaksanakan wajib belajar 12 tahun yang sudah dirancang oleh pemerintah.

5. Upaya Penanggulangan Pernikahan Usia Dini

Pernikahan dini menjadi salah satu persoalan yang memiliki dampak buruk yang sangat memprihatinkan. Perlu adanya upaya-upaya pencegahan untuk menekan praktik-praktik agar pernikahan usia dini tidak membudaya kalangan remaja. Penanggulangan bermula dari lingkungan masyarakat, seperti mensosialisasi UU Perkawinan. Bekerjasama dengan orang tua untuk menanamkan kepada anak ilmu pengetahuan agama, sosial, dan pendidikan lain, memberikan bimbingan dan konseling kepada para remaja tentang dampak buruk akibat pernikahan dini dan menjelaskan tentang *seks education*, memberikan penyuluhan dan pandangan tentang pentingnya permasalahan pernikahan usia dini kepada orang tua, tokoh agama dan masyarakat dan memberikan contoh pendewasaan dan perencanaan usia perkawinan.

Pernikahan usia dini yang terjadi lebih banyak *mudharat* daripada manfaatnya sehingga harus ditentang dengan menyadarkan orang tua dan lingkungan masyarakat untuk menjaga anaknya sebaik-baiknya, tidak membebaskan pergaulan anak, menjaga tumbuh kembang anak, memberikan hak pendidikan yang layak untuk anak laki-laki dan tidak mengizinkan anak melakukan pernikahan dini sekaligus mensosialisasi tentang UU perlindungan anak.

Banyaknya perkawinan usia anak berbanding lurus dengan tingginya angka perceraian yang disebabkan antara lain oleh ego anak yang masihtinggi, perselingkuhan, ketidakcocokan hubungan dengan orang tua maupun mertua, psikologis yang belum matang sehingga cenderung labil dan

emosional, serta tidak atau kurang mampu bersosialisasi dan beradaptasi dengan suami/istri dan keluarga besar.⁶²

Meski masih ada pola masyarakat mengizinkan pernikahan dini atau remaja yang sudah terlanjur melakukan pernikahan dini, sebaiknya mereka diberikan bimbingan dan arahan tentang dampak buruk baik dirinya dan masyarakat desa tersebut. Diharapkan kedepan tidak ada lagi pernikahan dini didukung dan dilegalkan oleh budaya dan sosial masyarakat.

Mengenai pelaksanaan praktik usia dini, pemerintah juga ambil andil dalam mengatasi masalah ini, antara lain dengan melakukan program KB (Keluarga Berencana) sebagai program pembangunan nasional yakni salah satu kegiatan utama dalam pembangunan kependudukan.



⁶² Sonny Dewi Judiasih, et. Al. *Pernikahan Bawah Umur Di Indonesia* (Bandung: PT Refika Aditama, 2018), h. 22

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Mubarak, Psikologi Dakwah, Cet. Ke- IV (Jakarta: Penerbit Pustaka Firdaus, 2008)
- Acep Aripudin, Pengembangan Metode Dakwah, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011)
- Arifin, Psikologi Dakwah, Cet. Ke-V (Jakarta: PT. Bumi Aksaa, 2000)
- Bambang Saiful Ma'arif, Komunikasi Dakwah (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2010)
- Beni Ahmad Saibani, Fikih Munakahat (Bandung: Pustaka Setia, 2001)
- Burhan Bungin, Metode Penelitian Kualitatif, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015)
- Dachlan Thontow, 08810296, Psikologi, "Faktor-Faktor Remaja Memilih Menikah Pada Usia Dini" (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2016)
- Ekawati dewi, wawancara remaja yang melakukan pernikahan usia dini, tanggal 05 Maret 2021
- Emzir, Metodologi Penelitian Pendidikan (Jakarta: Rajawali Pers, 2012)
- Faizal, Muchsin Effendi, Psikologi Dakwah, Cet. Ke-III (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012)
- Heni Amelia, wawancara remaja yang melakukan pernikahan dini, 11 Maret 2021

I Made Wiratha, *Metode Penelitian Sosial Ekonomi* (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2006)

Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007)

Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, Cet. Ke-VII (Bandung: Mandar Maju, 1996),

Khusniati Rofiah, *Dakwah Jamaah Tabligh*, (Ponorogo: STAIN Ponorogo Press, 2010)

Marzuki, *Metodologi Riset* (Yogyakarta: Ekonisia, 2005)

Muhammad Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, Cet. Ke- II (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009)

Muhammad Iqbal, *Psikologi Pernikahan* (Jakarta: Gema Insani, 2018)

Muhammad Makmun Abha, *Benarkah Aisyah Menikah Dusia 9 Tahun?* (Yogyakarta: Mutiara Media, 2015)

Munir, Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2009).

Munzier Suparta, Harjani Hefni, *Metode Dakwah* (Jakarta: Prenada Media, 2003)

Nurningsih, wawancara remaja yang melakukan pernikahan dini, tanggal 10 Maret 2021

Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relation dan Komunikasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010)

Saputra, Wahidin, *Pengantar Ilmu Dakwah*. (Jakarta: PT rajagrafindo persada, 2012),

Sayyid Qutb, *Fiqih Dakwah* (Jakarta: Pustaka Amani, 1995)

Saputra, Wahidin, *Pengantar Ilmu Dakwah, Cet. Ke-II* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2012)

Sonny Dewi Judiasih, et. Al. *Pernikahan Bawah Umur Di Indonesia* (Bandung: PT Refika Aditama, 2018)

Ustad Rohmat, wawancara da'I Desa Tanjung Baru, Kecamatan Bukit Kemuning tanggal 25 Maret 2021

Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2010)

Yusuf, Al-Qaradhawi, *Fiqih Praktis*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1999)

Yudha Pranata, *Metode Dakwah Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Muslim Di Desa Nusa Makmur Kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuwasin*. 2020

